

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh antara variabel independen yaitu *company growth*, *investment opportunity set*, dan *leverage* dengan variabel dependen yaitu konservatisme akuntansi. Objek dari penelitian ini adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

B. Jenis Penelitian dan Sumber Data

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk kedalam penelitian kuantitatif dengan metode pendekatan korelasi. Penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui. Metode penelitian kuantitatif adalah penelitian yang penuh dengan nuansa numerik dalam teknik pengumpulan data lapangan.⁶⁵

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber lain secara tidak langsung dan sumber lain. Data di peroleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan makanan dan minuman yang dipublikasikan di Bursa Efek

⁶⁵ ¹ Djollong, A. F. (2014). *Tehnik pelaksanaan penelitian kuantitatif*. Istiqra: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam, Vol. 2. No. 1. Hal. 86-99

Indonesia (BEI) yang dapat diakses melalui *homepage* BEI yaitu www.idx.co.id dan website resmi masing-masing perusahaan.

C. Teknik Pengumpulan Data

1. Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mencari dan mengumpulkan informasi yang relevan dengan topik penelitian melalui dokumen-dokumen, seperti buku, jurnal, foto, gambar dan dokumen elektronik.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau orang lain.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang termasuk dalam perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023 yang berjumlah 95 perusahaan.

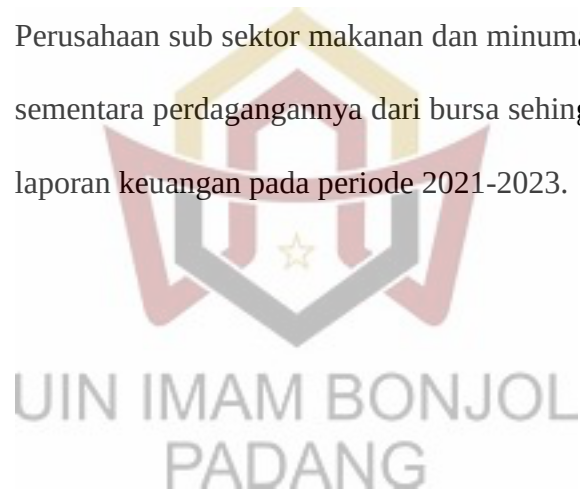
2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Apabila populasi yang diteliti terlalu besar, maka peneliti bisa mengambil beberapa sampel dari populasi yang ada. Untuk itu,

sampel yang diambil dari populasi harus *representative* (mewakili).⁶⁶

Pengambilan sampel untuk penelitian ini dilakukan dengan metode *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang dilakukan dengan pertimbangan tertentu. metode ini dilakukan berdasarkan kriteria yang dipilih sebagai berikut:

1. Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar selama selama 3 tahun di Bursa Efek Indonesia pada periode 2021-2023.
2. Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang diberhentikan sementara perdagangannya dari bursa sehingga tidak menerbitkan laporan keuangan pada periode 2021-2023.



⁶⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rhineka Cipta, 1998), h. 117

Tabel 3. 1
Pemilihan Sampel

No	Kode	Nama Emiten	Kriteria 1			Kriteria 2			Total
			2021	2022	2023	2021	2022	2023	
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	✓	1
2	ADES	Akasha Wira International Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	✓	2
3	AGAR	Asia Sejahtera Mina Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	✓	3
4	AISA	FKS Food Sejahtera Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	✓	4
5	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	✓	5
6	AMMS	Agung Mejangan Mas Tbk	x	✓	✓	x	✓	x	x
7	ANDI	Andira Agro Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	✓	6
8	ANJT	Austindo Nusantara Jaya Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	✓	7
9	ASHA	Cilacap Samudera Fishing Industry Tbk	x	✓	✓	x	✓	✓	x
10	AYAM	Janu Putra Sejahtera Tbk	x	x	✓	x	x	x	x
11	BEEF	Estika Tata Tiara Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
12	BEER	Jobubu Jarum Minahasa Tbk	x	x	✓	x	x	x	x
13	BISI	Bisi International Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	✓	9
14	BOBA	Formosa Ingredient Factory Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	✓	10
15	BTEK	Bumi Teknolutra Unggul Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	✓	11
16	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	✓	12
17	BWPT	Eagle High Plantations Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	✓	13
18	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	✓	14
19	CBUT	Citra Borneo Utama Tbk	x	✓	✓	x	x	✓	x

20	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	✓	15
21	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	✓	16
22	CMRY	Cisarua Mountain Dairy Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	✓	17
23	COCO	Wahana Interfood Nusantara Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	✓	18
24	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	✓	19
25	CPRO	Central Proteina Prima Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	✓	20
26	CRAB	Toba Surimi Industries Tbk	x	✓	✓	x	✓	✓	x
27	CSRA	Cisadane Sawit Raya Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	✓	21
28	DEWI	Dewi Shri Farmino Tbk	x	✓	✓	x	✓	✓	x
29	DLTA	Delta Jakarta Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	✓	22
30	DPUM	Dua Putra Utama Makmur Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	✓	23
31	DSFI	Dharma Samudera Fishing Industries Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	✓	24
32	DSNG	Dharma Satya Nusantara Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	✓	25
33	ENZO	Morenzo Abadi Perkasa Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	✓	26
34	FAPA	FAP Agri Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	✓	27
35	FISH	FKS Multi Agro Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	✓	28
36	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	✓	29
37	GOLL	Golden Planation Tbk	✓	✓	✓	x	x	x	x
38	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	✓	30
39	GRPM	Graha Prima Mentari Tbk	x	x	✓	x	x	x	x
40	GULA	Aman Agrindo Tbk	x	✓	✓	x	✓	✓	x
41	GZCO	Gozco Plantations Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	✓	31
42	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	✓	32
43	IBOS	Indo Boga Sukses Tbk	x	✓	✓	x	✓	✓	x
44	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	✓	33

45	IKAN	Era Mandiri Cemerlang Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	✓	34
46	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	✓	35
47	IPPE	Indo Pureco Pratama Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	✓	36
48	JARR	Jhonlin Agro Raya Tbk	x	✓	✓	x	✓	✓	x
49	JAWA	Jaya Agra Wattie Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	x	x
50	JPFA	JAPFA Comfeed Indonesia Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	✓	37
51	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	✓	38
52	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	✓	39
53	MAGP	Multi Agro Gemilang Tbk	✓	✓	✓	✓	x	x	x
54	MAIN	Malindo Feedmill Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	✓	40
55	MAXI	Maxindo Karya Anugerah Tbk	x	x	✓	x	x	x	x
56	MGRO	Mahkota Group Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	✓	41
57	MKTR	Menthobi Karyatama Raya Tbk	x	✓	✓	x	✓	✓	x
58	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	✓	42
59	MYOR	Mayora Indah Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	✓	43
60	NASI	Wahana Inti Makmur Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	✓	44
61	NAYZ	Hassana Boga Sejahtera Tbk	x	x	✓	x	x	✓	x
62	NSSS	Nusantara Sawit Sejahtera Tbk	x	x	✓	x	x	✓	x
63	OILS	Indo Oil Perkasa Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	✓	45
64	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk	✓	✓	✓	✓	x	x	x
65	PGUN	Pradiksi Gunatama Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	✓	46
66	PMMP	Panca Mitra Multiperdana Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	✓	47
67	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	✓	48
68	PSGO	Palma Serasih Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	✓	49
69	PTPS	Pulau Subur Tbk	x	x	✓	x	x	✓	x

70	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	✓	50
71	SGRO	Sampoerna Agro Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	✓	51
72	SIMP	Salim Ivomas Pratama Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	✓	52
73	SIPD	Sreeya Sewu Indonesia Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	✓	53
74	SKBM	Sekar Bumi Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	✓	54
75	SKLT	Sekar Laut Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	✓	55
76	SMAR	Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	✓	56
77	SOUL	Mitra Tirta Buwana Tbk	x	x	✓	x	x	✓	x
78	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	✓	57
79	STAA	Sumber Tani Agung Resources Tbk	x	✓	✓	x	✓	✓	x
80	STRK	Lovina Beach Brewery Tbk	x	x	✓	x	x	✓	x
81	STTP	Siantar Top Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	✓	58
82	TAPG	Triputra Agro Persada Tbk	✓	x	x	✓	✓	✓	59
83	TAYS	Jaya Swarasa Agung Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	✓	60
84	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	✓	61
85	TGKA	Tigaraksa Satria Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	✓	62
86	TGUK	Platinum Wahab Nusantara Tbk	x	x	✓	x	x	x	x
87	TLDN	Teladan Prima Agro Tbk	x	✓	✓	x	✓	✓	x
88	TRGU	Cerestar Indonesia Tbk	x	✓	✓	x	✓	✓	x
89	UDNG	Agro Bahari Nusantara tbk	x	x	✓	x	x	✓	x
90	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	✓	63
91	UNSP	Bakrie Sumatera Plantations Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	✓	64
92	WAPO	Wahana Pronatural Tbk	✓	✓	✓	✓	x	x	x
93	WINE	Hatten Bali Tbk	x	x	✓	x	x	✓	x
94	WMPP	Widodo Makmur Perkasa Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	✓	65

95	WMUU	Widodo Makmur Unggas Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	✓	66
----	------	--------------------------	---	---	---	---	---	---	----

Sumber : Data dari BEI yang diolah peneliti (2025) Keterangan :

✓ : Sesuai Kriteria

× : Tidak Sesuai Kriteria



Tabel 3. 2
Proses Seleksi Sampel

Kriteria	Jumlah
Populasi	95
Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar selama 3 tahun di Bursa Efek Indonesia pada periode 2021-2023.	71
Perusahaan makanan dan minuman yang diberhentikan sementara perdagangannya dari bursa sehingga tidak menerbitkan laporan keuangan pada periode 2020-2023.	(5)
Jumlah perusahaan yang dijadikan sampel sesuai Kriteria	66
Jumlah tahun pengamatan	3 tahun
Jumlah observasi	198

Berdasarkan hasil proses seleksi populasi yang sesuai dengan kriteria, maka perusahaan yang dijadikan sampel dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3. 3
Daftar Perusahaan Terpilih Sebagai Sampel Terpilih

No	Kode	Nama Perusahaan
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk
2	ADES	Akasha Wira International Tbk
3	AGAR	Asia Sejahtera Mina Tbk
4	AISA	FKS Food Sejahtera Tbk
5	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk
6	ANDI	Andira Agro Tbk

7	ANJT	Austindo Nusantara Jaya Tbk
8	BEEF	Estika Tata Tiara Tbk
9	BISI	Bisi International Tbk
10	BOBA	Formosa Ingredient Factory Tbk
11	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk
12	BUDI	Budi Starch & Sweetner Tbk
13	BWPT	Eagle High Plantations Tbk
14	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk
15	CEKA	Wimar Cahaya Indonesia Tbk
16	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk
17	CMRY	Cisarua Mountain Dairy Tbk
18	COCO	Wahana Interfood Nusantara Tbk
19	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
20	CPRO	Central Proteina Prima Tbk
21	CSRA	Cisadane Sawit Raya Tbk
22	DLTA	Delta Djakarta Tbk
23	DPUM	Dua Putra Utam Makmur Tbk
24	DSFI	Dharma Samudera Fishing Industries Tbk
25	DSNG	Dharma Satya Nusantara Tbk
26	ENZO	Moreno Abadi Perkasa Tbk
27	FAPA	FAP Agri Tbk
28	FISH	FKS Multi Agro Tbk
29	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk
30	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
31	GZCO	Gozco Plantations Tbk
32	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk
33	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
34	IKAN	Era Mandiri Cemerlang Tbk
35	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
36	IPPE	Indo Pureco Pratama Tbk

37	JPFA	JAPFA Comfeed Indonesia Tbk
38	KEJU	Mulia Bogo Raya Tbk
39	LSIP	PP London Sumatera Indonesia Tbk
40	MAIN	Malindo Feedmill Tbk
41	MGRO	Mahkota Group Tbk
42	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
43	MYOR	Mayora Indah Tbk
44	NASI	Wahana Inti Makmur Tbk
45	OILS	Indo Oil Perkasa Tbk
46	PGUN	Prediksi Gunatama Tbk
47	PMMP	Panca Mitra Multiperdana Tbk
48	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk
49	PSGO	Palma Serasih Tbk
50	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
51	SGRO	Sampoerna Agro Tbk
52	SIMP	Salim Ivomas Pratama Tbk
53	SIPD	Sreeya Sewu Indonesia Tbk
54	SKBM	Sekar Bumi Tbk
55	SKLT	Sekar Laut Tbk
56	SMAR	Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk
57	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk
58	STTP	Siantar Top Tbk
59	TAPG	Triputra Agro Persada Tbk
60	TAYS	Jaya Swarasa Agung Tbk
61	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk
62	TGKA	Tigaraksa Satria Tbk
63	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry Tbk
64	UNSP	Bakrie Sumatera Plantations Tbk
65	WMPP	Widodo Makmur Perkasa Tbk
66	WMUU	Widodo Makmur Unggas Tbk

Berdasarkan kriteria sampel diatas terdapat (66 perusahaan x 3 tahun = 198 sampel) maka total sampel keseluruhan yaitu berjumlah 198 sampel yang dapat dijadikan sebagai sampel penelitian.

E. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi dengan mempelajari mengklasifikasi dan menganalisis data sekunder berupa laporan keuangan beserta laporan tahunan perusahaan maupun informasinya yang terkait dalam lingkup penelitian ini.⁶⁷

F. Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian yang menjadi objek pada penelitian ini adalah :

1. Konservatisme Akuntansi (Variabel Dependen/Y)

Pada penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah konservatisme akuntansi. Konservatisme akuntansi merupakan prinsip kehati-hatian yang diterapkan dalam laporan keuangan sehingga harus berhati hati dalam mengungkapkan keuntungan dan aset namun cepat dalam mengakui kerugian dan biaya yang akan terjadi. sehingga harus berhati hati dalam mengungkapkan keuntungan dan asset namun cepat dalam mengakui kerugian dan biaya yang akan terjadi. Sehingga dengan menerapkan prinsip konservatisme akuntansi ini maka dapat menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas dan meminimalisir terjadinya asimetri informasi. Metode yang digunakan untuk mengukur konservatisme dalam penelitian ini adalah metode akrual.

⁶⁷ Anufia, B., & Alhamid, T. (2019). *Instrumen pengumpulan data*.

Konservatisme akuntansi dihitung menggunakan model akrual Givoly dan Hayn (2000) (Kurniawan et al., 2022).⁶⁸ Alasan penggunaan model akrual adalah karena penelitian ini fokus membahas konservatisme dari sudut pandang untung dan rugi dibandingkan reaksi pasar. Oleh karena itu, sangat tepat jika menggunakan model akrual. Konservatisme akuntansi diukur dengan total cadangan dikurangi arus kas operasi dikurangi dengan aset akhir periode. Variabel yang mengukur konservatisme akuntansi ini disebut konservatisme akuntansi, dan bernilai negatif jika perusahaan telah mengadopsi konservatisme akuntansi. Agar tingkat konservatisme akuntansi perusahaan mencerminkan nilai makin tinggi makin konservatif, maka hasil perhitungan tingkat konservatisme dikalikan dengan minus satu (-1) (Afyani & Cahyaningsih, 2020).⁶⁹

$$\text{CONACC} = \frac{(\text{NIO} + \text{DEP} - \text{CFO}) \times (-1)}{\text{TA}}$$

Keterangan:

CONACC: *Earnings conservatism based on accrued items*

NIO : *Operating profit of current year*

⁶⁸ Kurniawan, Y. A., Farida, F., & Purwantini, A. H. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Intensitas Modal, Leverage, Growth Opportunities dan Financial Distress terhadap Konservatisme Akuntansi. *Borobudur Accounting Review*, 2(1), 1–22. <https://doi.org/10.31603/bacr.6970>

⁶⁹ Afyani, M., N., & Cahyaningsih. (2020). Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Konservatisme Akuntansi. *Studi Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 3(1), 29–49.

DEP : *Depreciation of fixed assets of current year*

CFO : *Net amount of cash flow from operating activities of current year*

TA: *book value of closing total assets.*

2. Variabel Independen

Variabel Independen dalam penelitian ini adalah *company growth* (X1), *investment opportunity set* (X2), dan *leverage* (X3).

a. *Company Growth* (X1)

Company growth dapat diukur dari pertumbuhan aset. *Company growth* atau pertumbuhan perusahaan merupakan suatu harapan yang diinginkan perusahaan dalam peningkatan total aset yang dimiliki perusahaan. Pertumbuhan perusahaan dapat diukur dari pertumbuhan aset, penjualan, laba, pendapatan dan deviden perusahaan. Pertumbuhan perusahaan juga menunjukkan kondisi seberapa besar dana pinjaman yang digunakan perusahaan dalam mendanai asetnya. Atau jika pendanaan perusahaan menggunakan ekuitas, akan timbul biaya keagenan. Biaya ini terjadi karena hubungan timbal balik antara pemegang saham dan pengelola perusahaan.⁷⁰ Rumus yang digunakan untuk mengukur *company growth* adalah sebagai berikut :

$$\text{Assets Growth} = \frac{\text{Total aset (t)} - \text{total aset (t - 1)}}{\text{total aset (t - 1)}}$$

⁷⁰ Riani, D., Rumiasih, N. R. N., Ratnawati, D., & Maulani, D. (2023). *Pengaruh Debt Covenant, Company Growth, Invesment Opportunity Set dan Dividend Payout Ratio Terhadap Konservatisme Akuntansi*. *Kompertemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 21(1), 80-93.

Keterangan :

Total Aset (t) = Total Aset periode sekarang
Total Aset (t-1) = Total Aset periode sebelumnya

b. Investment Opportunity Set / IOS (X2)

Akuntansi secara tradisional tidak merespon perubahan nilai pertumbuhan dan aktiva tak berwujud perusahaan. Akuisisi dan perubahan nilai turunan dari aktiva biasanya tidak dicatat kecuali secara eksternal diperoleh dan dapat diverifikasi. Konsekuensinya bisa terjadi penurunan nilai karena aset yang tidak dicatat yang tentunya tidak diakui. Secara singkat dapat disimpulkan bahwa IOS, pada perusahaan dimana nilai perusahaan dipengaruhi oleh pertumbuhan dan aktiva tak berwujud akan menjadikan asosiasi yang negatif antara IOS dengan hubungan antara kepemilikan manajerial dan konservatisme akuntansi.⁷¹

Rumus yang digunakan untuk mengukur *investment opportunity set* adalah sebagai berikut :

$$MV/BVE = \frac{BLSB \times HPS}{TE}$$

Keterangan :

⁷¹ Saptono, R. (2013). *Pengaruh kepemilikan manajerial, investment opportunity set (IOS), dan debt covenant terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA).

LSB = Jumlah Lembar Saham yang Beredar

HPS = Harga Jual Penutupan Saham Akhir Tahun

TE = Total Ekuitas (modal yang berasal dari penjualan saham)

c. Leverage (X3)

Leverage diartikan sebagai rasio seberapa besar kemampuan perusahaan membiayai asetnya dengan utang dan..merupakan indikator tingkat keamanan dari para kreditor.

Leverage adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio*, yaitu suatu perbandingan antara nilai seluruh hutang (*total debt*) dengan total ekuitas.⁷² Rumus yang digunakan untuk mengukur leverage adalah sebagai berikut :

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

G. Metode Analisis

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik regresi data panel. Data panel merupakan gabungan dari data runtun waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*).⁷³ Data runtun waktu adalah data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu untuk mengamati suatu

⁷² Ramadahniel Islami, dkk. 2022. “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Pada Perusahaan Subsektor Transportasi Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019)”. *Management Studies and Entrepreneurship Journal* Vol 3(3) 2022: 1285-1295.

⁷³ Rezzy Eko Caraka, Hasbi Yasin, *Spatial Data Panel* (Jawa Timur: Wade Group, 2017),h1.

perubahan dari sebuah kejadian yang berurutan. Sedangkan data silang adalah kumpulan dari waktu tertentu yang menggambarkan keadaan atau situasi pada waktu tersebut.⁷⁴ Penelitian ini menggunakan program *Eviews* 12 sebagai alat ukur menganalisis data.

1. Statistik Deskriptif

Analisis data deskriptif adalah metode pengorganisasian dan analisis data yang telah diperoleh, diaman analisis dekriptif dapat melakukan dengan statistik deskriptif yang memberikan hasil jumlah sampel, nilai minimum, nilai maksimum, dan standar devisi serta nilai rata-rata.

2. Analisis Regresi Data Panel

Strategi regresi data panel, yang mengintegrasikan elemen dari *cross-sectional* dan *time series*, adalah metode yang dimanfaatkan dalam penelitian ini. Regresi panel data memungkinkan pengamatan terhadap data *cross-section* yang sama sepanjang waktu. Data *cross-sectional* dan data deret waktu yang dikumpulkan pada titik-titik waktu tertentu membentuk data panel.⁷⁵

Secara umum persamaan dasar regresi data panel adalah sebagai berikut :

⁷⁴ Elvianto and Dwi Kartikasari, (2015) “*Analisis Data Panel Untuk Menguji Pengaruh Estimasi Biaya Produksi Terhadap Harga Jual Pada Workshop Pt Multi Karya Bajatama*”, Jurnal Akuntansi . Ekonomi dan Manajemen Bisnis, Vol. 3. No. 1. Hal. 10-201

⁷⁵ A. Iskandar dan S. Bambang, *Eviews 9: Analisis Regresi Data Panel*, (Gorontalo: Ideas Publishing, 2020), hal. 11

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan :

Y	= Konservatisme Akuntansi
a	= Konstanta persamaan regresi
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	= Koefisien regresi dari variabel independen
X_1	= <i>Company Growth</i>
X_2	= <i>Investment Opportunity Set</i>
X_3	= <i>Leverage</i>
ε	= Koefisien Error
i	= Jumlah perusahaan
t	= Periode waktu penelitian

3. Estimasi Model Regresi

Terdapat tiga pendekatan pada estimasi regresi data panel yaitu sebagai berikut :⁷⁶

a. Koefisien Tetap (*Common Effect Model*)

Estimasi Common Effect (koefisien tetap antar waktu dan individu) merupakan teknik yang paling sederhana untuk mengestimasi data panel. Hal karena hanya dengan mengkombinasikan data *time series* dan data *cross section* tanpa melihat perbedaan antara waktu dan individu, sehingga dapat digunakan metode *Ordinary Lease Square* (OLS) dalam mengestimasi data panel. Dalam pendekatan estimasi ini, tidak diperhatikan dimensi individu maupun waktu. Diasumsikan

⁷⁶ Agus Widarjono, *Ekonometrika: Teori dan Aplikasi untuk Ekonomi dan Bisnis*, Edisi Kedua, (Yogyakarta: Ekonisia FE Universitas Islam Indonesia, 2007)

bahwa perilaku data antar perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu, dengan mengkombinasikan data *time series* dan data *cross section* tanpa melihat perbedaan antara waktu dan individu.

b. Model Efek Tetap (Fixed Effect Model)

Teknik ini mengestimasi data panel dengan menggunakan variabel dummy untuk menangkap adanya perbedaan intersep. Pendekatan model ini didasarkan pada adanya perbedaan intersep antara perusahaan namun intersepnya sama antar waktu. Pendekatan yang digunakan pada model ini menggunakan metode Least Square Dummy Variable (LSDV). Variabel dummy ini sangat berguna dalam menggambarkan efek perusahaan investasi.

c. Model Efek Random (Random Effect Model)

Random Effect Model (REM) adalah model yang mengasumsikan bahwa regresi data panel memiliki variabel gangguan yang berkaitan antar individu dan antar waktu. *Random Effect Model* (REM) digunakan untuk mengatasi kelemahan dari *Fixed Effect Model* (FEM) yang menggunakan variabel dummy. Pendekatan dengan menggunakan *Random Effect* mampu memperbaiki efisiensi proses *least square* dengan cara memperhitungkan *error* dari *cross section* dan *time series*. Metode yang digunakan adalah metode *Generalized Least Square* (GLS) sebagai teknis estimasinya.

4. Pemilihan Model Regresi

Dalam pemilihan model regresi data panel terdapat tiga uji yang dapat

dilakukan yaitu :⁷⁷

a. Uji Chow

Uji chow dilakukan mengetahui model yang mana yang lebih tepat digunakan untuk *Common Effect Model* dan *Fixed Effect Model*.

Pengujian hipotesis pada uji chow yaitu :⁷⁸

H_0 : *Common Effect Model* H_a : *Fixed Effect*

H_a : *Fixed Effect Model*

Kriteria :

Jika nilai probabilitas *cross section* $F > \alpha = 0.05$ maka H_0 . diterima, maka model yang paling tepat untuk di gunakan adalah *Common Effect Model*. Jika nilai probabilitas *cross section* $F < \alpha = 0.05$ maka H_0 ditolak, maka model yang tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model*.

b. Uji Hausman

Uji Hausman dilakukan untuk mengetahui model yang mana lebih tepat digunakan untuk *Fixed Effect Model* dan *Random Effect Model*. Hipotesis yang terdapat pada uji Husman adalah sebagai berikut:

H_0 : *Random Effect Model*

H_a : *Fixed Effect Model*

Kriteria:

⁷⁷ Dea Aulia Nandita and Others, „*Regresi Data Panel Untuk Mengetahui Faktor-faktor Yang mempengaruhi PDRB Di provinsi DIY Tahun 2011-2015*” , Indonesian Journal Of Applied Statistics , 2.1 (2019), 42. Teori, Konsep.

⁷⁸ Ghazali, I., & Ratmono, D (2017). Analisis Multivariat dan Ekonometrika: Aplikasi dengan Eviews 10

Jika nilai probabilitas *cross section* $> \alpha = 0.05$ maka H_0 diterima, maka model yang tepat untuk digunakan adalah *Random Effect Model*. Jika nilai probabilitas *cross section* $< \alpha = 0.05$ maka H_0 ditolak, maka model yang tepat untuk digunakan adalah *Fixed Effect Model*.

c. Uji Lagrange Multiplier (LM)

Uji lagrange Multiplier (LM) dilakukan untuk memilih model yang tepat digunakan antara *Random Effect Model* dan *Common Effect Model*. Hipotesis pada uji LM adalah sebagai berikut :⁷⁹

H_0 : *Common Effect Model*

H_a : *Random Effect Model*

Kriteria:

Jika nilai *cross section Breusch-Pagan* $> \alpha = 0.05$ maka H_0 diterima, maka model yang tepat untuk digunakan adalah *Common Effect Model*. Jika nilai *cross section Breusch-Pagan* $< \alpha = 0.05$ maka H_0 ditolak, maka model yang tepat untuk digunakan adalah *Random Effect Model*.

5. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah pengujian yang harus dilakukan dalam pengujian analisa yang menggunakan regresi data panel. Dalam penelitian ini menggunakan pengujian yaitu uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang digunakan adalah uji normalitas, multikolineritas, uji

⁷⁹ Gujarati, D. N. and Porter, D. C. 2012. *Dasar-Dasar Ekometrika*. Jakarta: Salemba Empat.

heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi berdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang berdistribusi secara normal. Jika menggunakan *evIEWS* akan lebih mudah menggunakan uji *jarque-bera* untuk mendeteksi apakah residual mempunyai distribusi normal. Pengambilan keputusan uji *jarque-bera* dilakukan jika :⁸⁰

- 1) Jika probabilitas Jarque Bera (JB) $> \alpha = 0.05$, maka residualnya berdistribusi normal.
- 2) Jika probabilitas Jarque Bera (JB) $< \alpha = 0.05$, maka residualnya berdistribusi tidak normal.

b. Uji Multikolineritas

Uji multikolineritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Metode untuk mengetahui adanya masalah multikolineritas antara lain *variance influence factor* dan korelasi berpasangan. Metode korelasi berpasangan akan lebih bermanfaat digunakan karena akan memudahkan peneliti untuk mengetahui secara rinci variabel bebas apa saja yang memiliki korelasi yang kuat. Pengembalian keputusan metode korelasi berpasangan dilakukan jika :

- Nilai korelasi dari masing-masing variabel bebas > 0.85 , maka tidak

⁸⁰ Agus Widarjono, *op.cit.*, h.5478

terjadi masalah multikolinearitas

- Nilai korelasi dari masing-masing variabel bebas < 0.85 maka terjadi masalah multikolinearitas

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian data residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, disebut dengan homoskedastisitas. Dan jika varian data residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain berbeda, disebut dengan heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas dilihat dari perhitungan uji *Glejser Test*. Jika nilainya signifikan lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ maka model regresinya mengalami heteroskedastisitas dan jika nilai signifikan lebih besar dari $\alpha = 0,05$ maka model regresi tidak mengalami heteroskedastisitas.⁸¹

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya korelasi antara kesalahan pengganggu periode 1 dengan kesalahan pengganggu periode $t-1$ pada model regresi linear (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.⁸² Untuk mendeteksi autokorelasi dengan nilai D- hitung

⁸¹ Agus Tri Basuki. *Pengantar Ekonometrika* (Dilengkapi Penggunaan Eviews).

⁸² Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*, (Semarang:

(Durbin- Watson).

Metode uji D-W memiliki ketentuan sebagai berikut :

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_l$
Tidak ada autokorelasi positif	No decision	$d_l \leq d \leq d_u$
Tidak ada autokorelasi negative	Tolak	$4 - d_l < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negative	No decision	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$
Tidak ada autokorelasi positif atau negative	Tidak ditolak	$d_u < d < 4 - d_u$

6. Pengujian Hipotesis

a. Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Ghozali berpendapat: “Untuk mengetahui signifikan parsial antara masing-masing variabel independen dan variabel dependen, perlu diuji hipotesis dengan menggunakan uji-t pada taraf signifikansi $\alpha = 5\%$ secara dua arah (*two-tailed*).⁸³ Statistik uji t memungkinkan untuk membuktikan ada tidaknya pengaruh signifikan antara masing-masing variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y).

Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018), h. 112

⁸³ Imam Ghozali, Ibid

Setelah dilakukan pengujian hipotesis (uji t), kriteria penentuannya adalah membandingkan t tabel dengan t tabel hitung yang diperoleh berdasarkan taraf signifikansi (α) tertentu dengan derajat kebebasan $(df) = n-k$.

Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut: Apabila angka signifikan $\alpha \geq 0,05$, maka H_0 diterima. Jika angka signifikan $\alpha \leq 0,05$, maka H_0 ditolak. Jika H_0 diterima maka membuktikan bahwa variabel independen mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen dan sebaliknya jika H_0 ditolak maka variabel independen mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap variabel dependen.

b. Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk melihat apakah terdapat pengaruh antara semua variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama atau simultan. Pengujian uji F dapat dilihat melalui pengamatan:

Nilai F hitung $>$ F tabel atau nilai prob. F-statistik taraf signifikansi $\alpha = 0.05$ maka H_0 ditolak, berarti variabel independen secara bersama sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Nilai F hitung $<$ F table atau nilai prob. F-statistik $>$ taraf signifikansi 0,05 maka diterima, berarti variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

7. Uji Determinan (R^2)

Koefisien determinan digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan variabel variabel dependen. Nilai koefisien determinan (R^2) yaitu antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil mengartikan bahwa kemampuan variabel variabel independen dalam menjelaskan variabel independen sangat terbatas. Variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen jika koefisien determinasi sama dengan nol. Begitu sebaliknya, jika koefisien determinasi mendeteksi angka 1, maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.⁸⁴



⁸⁴ Sulisty Wardani dan Intan Permatasari, Jurnal Ilmiah M-progress, Vol.12, No. 1, januari 2022